

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU UPTD SMP NEGERI 1 AIR BATU

Junifer Siregar, S.Pd., M.Pd.<sup>1)</sup>, Lampola Sitorus P. S.Pd., M.Si.<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup> FKIP Universitas Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
junifersiregar08480@gmail.com<sup>1)</sup>,

### ABSTRAK

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar dalam merdeka belajar, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan demikian pengembangan profesi guru hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu mengaktualisasikan dirinya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal ini yang mendorong tim PkM melakukan sosialisasi Implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. perlu dipersiapkan guru sehingga perlu semakin profesional.

**Kata kunci :** *kurikulum merdeka, profesionalisme, guru*

### PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam pendidikan, namun tuntutan akan besarnya peran atau secara spesifik tingginya kompetensi tidak akan tercapai saat guru tidak memiliki hal yang asasi: yaitu kemerdekaan. Kemerdekaan guru dalam jangka panjang berperan sentral untuk menumbuhkan kemerdekaan belajar peserta didik dan nantinya cita-cita demokrasi negeri ini. Hal yang terjadi dalam pengembangan guru saat ini, kemerdekaan seringkali dibungkam dengan tunjangan atau tekanan. Pendidikan menjadi proses yang penuh dengan kontrol, bukan dengan pemberdayaan. Di banyak negara, memasuki profesi guru adalah proses yang sangat selektif untuk orang-orang pilihan. Namun menjalaninya didukung dengan banyak kemerdekaan dan kemudahan.

Di negeri kita sebaliknya, menjadi guru seringkali mudah, namun batasan dan tekanan di dalam profesinya sangat menantang. Strategi pembelajaran yang memerdekakan, menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna dan proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Aktivitas belajar lebih menekankan pada keterampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran yang memerdekakan menekankan pada proses

penyusunan makna secara aktif yang melibatkan ketrampilan terintegrasi dengan menggunakan masalah dalam konteks nyata. Evaluasi menggalinya munculnya berfikir divergen, pemecahan masalah secara ganda atau tidak menuntut satu jawaban benar karena pada kenyataannya tidak ada jawaban siswa yang salah, yang ada adalah pertanyaan pendidik yang salah. Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan cara memberikan tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata, artinya evaluasi lebih menekankan pada ketrampilan proses dalam kelompok. Demikian pentingnya Merdeka Belajar, sehingga perlu dituangkan dalam seperangkat kurikulum pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Hal tersebut merupakan strategi agar Merdeka Belajar tidak hanya sebatas angan belaka, tetapi benar-benar dapat tercapai secara optimal.

Untuk mencapai ke arah tersebut, maka guru perlu diberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyusun kurikulum merdeka belajar. Berbagai strategi untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka agar guru dapat lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan profesi atau pekerjaannya sebagai tenaga pengajar.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

Hal inilah yang mendorong UPTD SMP Negeri 1 Air Batu melakukan kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. Pemilihan lokasi dilandasi karena memiliki jumlah guru dan jumlah siswa yang banyak, antusiasme guru tentang kurikulum merdeka cukup tinggi, dan juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Tujuan sosialisasi ini ialah para guru di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, guna menunjang profesionalisme guru.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi melalui, penyampaian materi tentang konsep kurikulum merdeka. Materi presentase adalah konsep filosofi kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013, pendekatan kurikulum merdeka, hingga perangkat-perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Profesionalisme Guru**

#### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Menurut Komarudin dalam Uzer Usman (2002:14) mengemukakan bahwa profesionalisme berasal dari bahasa latin yaitu "*profesia*", yang mengandung arti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan menurut Kunandar (2011:45) profesi juga diartikan suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang yang mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Sementara menurut UU Guru dan Dosen Pasal 1 (2006:4) bahwa profesionalisme adalah

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan. Profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi dan yang kedua performa seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Menurut Zainal Arifin dalam jurnalnya (2013:134) ciri-ciri guru profesional antara lain sebagai berikut: memiliki empati dengan siswa, menghormati kepada siapapun, memiliki pandangan dan perilaku yang positif, memiliki kemampuan pendekatan yang baik dan rasa humor. Guru profesional bukan hanya guru yang mampu memberikan materi profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Sulhati dalam jurnal pendidikan (2018) Dalam memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, guru harus profesional. Dan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan pengelolaan dan interaksi. Guru secara terus menerus diharuskan menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang dikuasanya dan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru semakin memperjelas salah satu syarat peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional kemudian dalam konteks kompetensi, seorang guru dipersyaratkan memiliki empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seseorang dapat dikatakan profesional ketika ia sudah menguasai kompetensi sesuai dengan profesinya. Begitu juga dengan guru, guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi keguruan.

## 2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Cucu Suhana (hal: 158) ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesionalisme yaitu : (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Cucu Suhana (2010), kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran /pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

## 3. Konsepsi Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Program merdeka belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan di sistem pendidikan. Salah satunya keluhan soal banyaknya peserta didik yang dipatok oleh nilai-nilai tertentu. Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik. Kemerdekaan adalah bagian penting dari pengembangan guru. Sama seperti burung yang tidak berani keluar dari kandang, kompetensi guru tidak akan bisa optimal berdampak tanpa kemerdekaan. Sebab, hanya guru yang merdeka yang bisa membebaskan anak, hanya guru yang antusias yang menularkan rasa ingin tahu pada anak dan hanya guru belajar yang pantas mengajar. Dalam situasi seperti ini, guru yang memiliki kemerdekaan juga seringkali disalahkan sebagai perlawanan terhadap aturan atau

kebijakan. Ini pendefinisian yang kurang tepat, karena kemerdekaan sesungguhnya selalu berkaitan dengan inisiatif diri. Guru perlu merdeka untuk mencapai cita-cita, bukan sekadar "merdeka" dari kungkungan kebijakan.

## 4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu

Guru sebaiknya adaptif dengan perubahan. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Berikut ini adalah beberapa *cara* yang bisa dilakukan guru di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu

- a. Lebih Fokus ke Materi Esensial dan Pengembangan Kompetensi Siswa Kurikulum

Merdeka lebih mementingkan kualitas dibandingkan kuantitas. Kurikulum ini berfokus terhadap materi esensial, yaitu literasi dan numerasi. Oleh karena itu, guru hanya perlu menyiapkan materi esensial yang berhubungan dengan kompetensi siswa. Para guru dibebaskan dalam memilih materi yang akan difokuskan, asalkan tetap memenuhi kriteria Kurikulum Merdeka.

- b. Guru Memahami Siswanya

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru harus memahami para siswanya. Guru perlu memahami karakter dan potensi yang dimiliki siswa agar lebih mudah memilih materi esensial yang akan disampaikan pada siswa. Dengan begitu, guru dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Poin utama dalam Kurikulum Merdeka adalah kebebasan berpikir, kebebasan memilih materi, dan kebebasan dalam mengeksplorasi kompetensi maupun potensi yang dimiliki siswa seluas-luasnya. Oleh sebab itu, guru harus mampu memahami siswa dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan materi maupun pemahaman terhadap siswa.

- c. Guru Harus Memiliki Peta Kemampuan Siswanya

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru harus mengetahui atau memiliki peta kemampuan siswanya, mengapa demikian? Alasannya, peta ini dapat mempermudah guru dalam mengetahui potensi, kompetensi, dan kemampuan siswa sekaligus mengelompokkannya dengan tepat. Guru juga bisa memetakan kebutuhan siswa dan potensi apa yang dapat digali oleh guru agar siswanya dapat maju. Peta kemampuan siswa juga akan sangat membantu

guru dalam pemilihan materi, agar siswa bebas bereksplorasi seluas-luasnya dan bisa menciptakan sistem belajar yang tepat.

d. Orientasi yang Holistik

Dalam Kurikulum Merdeka, guru bukan hanya harus mampu menumbuhkan pengetahuan siswa, tetapi juga dalam hal praktik. Maksudnya, siswa harus mampu berkembang dalam praktik nyata. Hal ini akan membuat siswa bebas bereksplorasi seluas-luasnya dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa harus mampu berkembang secara utuh dalam pengetahuan yang akan dikembangkan untuk menumbuhkan potensi dirinya tanpa batasan materi ataupun batasan kurikulum yang harus mendapatkan nilai sesuai KKM atau standar dari guru.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk melakukan kerja nyata atau mampu mengkolaborasi materi dengan praktik. Dalam hal ini, siswa akan dituntut memahami pengetahuan yang akan digabungkan dalam proyek. Guru harus menempatkan siswa sesuai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan di akhir pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk mampu memandu siswa dalam membuat karya yang kolaboratif dan mampu mengangkat isu yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran.

e. Guru Harus Mampu Menumbuhkan Karakter Pelajar Pancasila

Guru harus mampu menumbuhkan karakter Pelajar Pancasila. Pasalnya, Kurikulum Merdeka ini berintegrasikan untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang berkarakter mandiri dengan pengetahuan yang luas dan merdeka. Pelajar Pancasila ini juga kerap diartikan sebagai pemuda yang bebas memilih minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan Pancasila. Guru harus mampu menumbuhkan karakter siswa yang merdeka, mampu berkarya dan berkolaborasi dalam berbagai hal, serta membentuk karakter siswa yang bebas, sesuai dengan kurikulum yang merdeka.

Agar tercapai Kurikulum Merdeka yang berhasil, guru akan memetakan siswa sesuai minat dan bakat yang dia miliki, potensi yang mungkin dikembangkan, dan pengembangan bakat yang dia miliki sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu menumbuhkan karakter siswa yang kritis, gemar bergotong royong,

bermusyawarah, adil dan mampu mengemukakan pendapat di depan umum, menjadi pelajar yang mandiri, serta kreatif dan inovatif. Penumbuhan karakter Pelajar Pancasila ini mementingkan disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Karakter tersebut dapat dibentuk melalui kerja kelompok, pembentukan kelompok kecil dalam kelas. Hal tersebut dilakukan hingga tercapainya Kurikulum Merdeka yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, guru memerlukan pelatihan yang sesuai. Pelatihan kompetensi guru saat ini dapat diakses di mana saja Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia, tanpa dikekang dengan aturan-aturan yang sangat kaku. Pokok-pokok kebijakan Merdeka Belajar adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesional guru dalam penyusunan kurikulum berbasis “Merdeka Belajar”, yaitu strategi mandiri, keterlibatan kepala sekolah, kepedulian pengawas sekolah, perhatian dinas pendidikan dan program

lembaga kediklatan atau Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah kepada guru, hendaknya meningkatkan kompetensi profesional dengan motivasi yang kuat dalam diri dengan dilandasi penuh tanggung jawab agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, Amini (2021) “ *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematang Siantar*” Jurnal Edumaspul Vol.5 No.2 (2021) 660-667.
- Arifin Zainal, (2013). *MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN)*. (Bandung: Jurnal UPI). Vol. 1. No. 3.
- Cucu Suhana, (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Husna Asmara (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Materi Rakor Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2018. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru
- Robotham. 2017. Competences : Measuring The Immeasurable, *Management Development Review*, Vol.9, No. 5, hal. 25-29.
- Sulhati, Rosliana, (2018) “ *Pengaruh Komunikasi Kohesivitas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja MGMP di MAN 2 Model Medan*”, Jurnal : APPPTMA Ke -8
- Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, M Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.